

**INTERAKSI SOSIAL JAM'IIYAH TA'LIM
WA AL-MUJAHADAH DENGAN MASYARAKAT KRAPYAK
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Munawaroh
NIM: 04541725

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



Universitas Islam Sunan Kalijaga

FM-UINSK- PBM-05-05/ RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DU/PP.00.9/ 315/2011

Skripsi dengan judul : INTERAKSI SOSIAL JAMI'YAH TA'LIM WA AL-MUJAHADAH DENGAN MASYARAKAT KRAPYAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Munawaroh

NIM : 04541725

Telah dimunaqasah pada : 12 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : B (77)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Amin, Lc., M.A

NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji I

Penguji II

Masroer, S. Ag, M. Si

NIP. 19691029 200501 1 001

Dr. Moh. Damami, M. Ag

NIP. 19490801 1981031 1 002

Yogyakarta, 12 Mei 2011

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A

NIP. 19620718 198803 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara :

Nama : MUNAWARAH
NIM : 04541725
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Judul Skripsi : INTERAKSI SOSIAL JAM'IYYAH TA'LIM WA AL-MUJAHADAH
DENGAN MASYARAKAT KRAPYAK YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Sosiologi Agama (SA) pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi saudara/i tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2011

Pembimbing



Dr. Muhammad Amin, Lc. MA

NIP. 19630604 199203 1 003

MOTTO

- ◆ Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, karena sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai urusan yang satu kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap.
- ◆ Ya Allah Cukuplah menjadi kebanggaan bagiku
Engkau adalah Rabbku
Dan Cukuplah menjadi kemuliaan bagiku
Aku adalah hambaMU
Ya Allah
Engkau sebagaimana yang aku inginkan
Maka jadikan aku sebagaimana yang Engkau inginkan



PERSEMBAHAN

Atas Do'a, kasih sayang, perhatian dan dukungannya,
Ku sembahkan karya sederhana ini kepada :

- ◆ Kedua orang tuaku, Abah (Muh. Imron) dan Umi (Kholisoh) tercinta yang senantiasa berjuang untuk kebahagiaan dan kesuksesan putra-putrinya
- ◆ Para Guru yang telah mengajari aku meragkai huruf dari A sampai Z, dari Alif sampai Ya' dan para guru yang telah memberiku pelajaran tentang kehidupan

Dan Ku Bingkiskan karya ini untuk :

- Kedua adikku (Afif Huzer Syari'ati) dan (Zaenuni HM) yang selalu mengundang suasana ramai di rumah dan selalu mengundang rasa kerinduan
- Semoga kalian senantiasa tetap optimis menatap masa depan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Munawarah
NIM : 04541725
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. KH. Yunus RT/RW 04/12 Bojongsana Suradadi Tegal
Telp./HP : 0283853152
Alamat di Yogyakarta : Jl. Pedak baru No.19 Gowok RT/RW 16/07 Bantul
Yogyakarta
Telp./HP : 081227288585
Judul Skripsi : INTERAKSI SOSIAL JAM'IYYAH TA'LIM WA AL-
MUJAHADAH DENGAN MASYARAKAT
KRAPYAK YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Mei 2011



a yang menyatakan,

Munawaroh
NIM. 04541725

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji Syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya. sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan banyak pihak, Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asyari, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, M. Ag, selaku ketua Dekan fakultas Ushuluddin Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nurussa'adah, S. Psi, M. Si, Psi, selaku ketua program studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc. MA, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis..
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, M. Si, selaku pembimbing Akademik.
6. Bapak/Ibu Dosen Sosiologi Agama yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan..
7. Pihak Jam'iyah Ta'lim Wa Al-Mujahadah yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini..

8. Seluruh pegawai TU dan karyawan fakultas Ushuluddin yang dengan sabar,ramah dan murah senyum telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Abah dan Umi terhormat yang senantiasa di kasihi Allah SWT semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur panjang kepada kalian.
10. Kedua adikku tercinta
11. Semua teman-temanku di prodi Sosiologi Agama yang memberi motivasi dalam kajian keilmuan.
12. Serta semua pihak yang telah turut membantu dan tidak dapat di sebutkan satu persau dalam kesempatan ini.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak lupa penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulis skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juli 2011

Penulis



Munawaroh

ABSTRAKSI

Jami'iyah Ta'lim Wa Al- Mujahadah merupakan Majelis Dzikirullah yang dilaksanakan setiap malam jum'at Pon di Pondok Pesantren Al- Munawir Krapyak Yogyakarta. Jami'iyah Ta'lim Wa Mujahadah dalam gerak dakwahnya lebih banyak menekankan pada bagaimana beriman dan beramal shaleh yang sesuai dengan ajaran agama. Jami'iyah Ta'lim Wa Al- Mujahadah merupakan lembaga non formal yang bergerak dibidang sosial- keagamaan yang anggotanya terdiri dari santri dan masyarakat umum. Kegiatan dari Jami'iyah Ta'lim Wa Al- Mujahadah berupa pengajian. Shalat tasbih dan dzikir bersama. Jami'iyah Ta'lim Wa Al- Mujahadah juga mengadakan kegiatan berupa pengelolaan hewan Qurban dan terapi, baik berupa terapi jiwa maupun terapi obat- obatan. Jami'iyah Ta'lim Wa Al- Mujahadah membantu menghilangkan, mengendalikan, dan mengantisipasi segala permasalahan atau penyakit emosional yang bertujuan untuk memperbaiki pola tingkah laku dan meningkatkan perkembangan kepribadian yang positif. Majelis Jami'iyah Ta'lim Wa Al- Mujahadah mempunyai tujuan mengajarkan nilai- nilai agama menuju jalan yang diridha'i Allah dengan menampilkan berbagai macam amaliyah keagamaan yang tentunya sesuai kaidah ajaran Islam.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi dan pendekatan sosiologis, penulis mencoba mengangkat persoalan pola interaksi Jami'iyah Ta'lim Wa Al- Mujahadah dengan masyarakat Krapyak Yogyakarta dalam bidang sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan dan sosial budaya dalam usahanya untuk melakukan perubahan dalam bidang sosial keagamaan, bidang sosial kemasyarakatan, dan bidang sosial budaya sangat didukung oleh masyarakat Krapyak setempat didalam aktifitasnya. Majelis selalu melibatkan warga masyarakat setempat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga apa yang telah dilaksanakan oleh majelis bisa dirasakan oleh masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. GAMBARAN UMUM JAM'IYAH TA'LIM WA AL- MUJAHADAH JUM'AT PON (JTMJP) "PADANG JAGAD" KRAPYAK YOGYAKARTA.....	22
A. Letak Geografis	22
B. Sejarah Pendirian Jam'iyyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon.....	23
C. Tujuan Pendirian.....	25
D. Struktur Organisasi	26
E. Perkembangan Organisasi	30
F. Sarana Prasarana.....	33

BAB III. AKTIVITAS JAM'IIYAH TA'LIM WA AL-MUJAHADAH JUM'AT PON (JTMJP) "PADANG JAGAD" KRAPYAK YOGYAKARTA	36
A. Kegiatan Jam'iiyah	36
B. Metode Ceramah.....	40
C. Metode Mujahadah	46
BAB IV. INTERAKSI JAM'IIYAH TA'LIM WA AL MUJAHADAH JUM'AT PON "PADANG JAGAD" KRAPYAK YOGYAKARTA DENGAN MASYARAKAT KRAPYAK YOGYAKARTA	67
A. Interaksi Bidang Sosial Keagamaan.....	70
B. Interaksi Bidang Sosial Kemasyarakatan	73
C. Interaksi Bidang Sosial Budaya.....	75
BAB V. PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan ajaran agama yang diwahyukan untuk kepentingan manusia. Dengan bimbingan agama ini diharapkan manusia mendapatkan pegangan yang pasti dan benar dalam menjalani hidup dan membangun peradabannya, sehingga manusia bisa berjalan mendekati Tuhan dan mengharapkan ridha-Nya melalui amal kebaikan yang berdimensi vertikal kepada Tuhan dan horisontal kepada sesama manusia¹.

Islam sebagai agama wahyu telah melahirkan pemahaman dan penafsiran yang beraneka ragam bagi pemeluknya. Munculnya pemikiran dan penafsiran ini tidak bisa lepas dari tarik menarik pendapat tentang posisi transendental wahyu al-Qur'an yang bersifat abadi, kekal dan *sālīh li kulli zamān wa makān* di satu sisi dengan sisi historisitas wahyu al-Qur'an yang menyentuh budaya lokalitas tertentu. Hubungan antara wahyu yang bersifat normatif dengan sisi historisitasnya melahirkan penafsiran yang berkesinambungan dalam pentas sejarah Islam².

¹ Menurut Toshihiko Izutsu, setiap ayat perintah iman kepada Tuhan selalu diiringi dengan perintah melakukan amal saleh sesama manusia, sehingga Islam adalah agama yang mengatur dimensi vertikal kepada Tuhan yang diikuti dengan amal shaleh sesama manusia. Lihat Toshihiko Izutsu, *Konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 221-226

² M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. viii

Islam tidak saja mengandung dimensi teologis tapi juga mengandung aspek historis yang berkaitan langsung dengan persoalan yang terjadi di masyarakat. Dalam kajian sosiologi, perdebatan seputar hubungan antara individu dan masyarakat sudah berlangsung sejak lama. Titik persoalan dalam hal ini adalah apakah individu membentuk masyarakat, atau sebaliknya masyarakat yang membentuk individu. Jawaban dari persoalan ini telah melahirkan beraneka ragam aliran dalam menjawabnya. Oleh karena itu, menurut Ritzer, ada tiga paradigma dalam melihat persoalan tersebut, yaitu: (1) paradigma fakta sosial, (2) paradigma definisi sosial, dan (3) paradigma perilaku sosial.³

Paradigma fakta sosial merupakan struktur yang terdalem dari masyarakat yang mempengaruhi terbentuknya individu. Sementara paradigma definisi sosial menyatakan bahwa pemikiran individu dalam masyarakat mempengaruhi struktur yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini sekalipun struktur juga berpengaruh terhadap pemikiran individu, akan tetapi yang berperan tetap individu dan pemikirannya. Sedangkan paradigma perilaku sosial menyatakan bahwa perilaku keajegan dari individu yang terjadi di masyarakat merupakan suatu pokok permasalahan. Dalam hal ini interaksi individu dengan lingkungannya akan membawa akibat perubahan perilaku individu yang bersangkutan⁴.

Interaksi sosial merupakan salah satu kajian yang sangat penting dalam ranah sosiologi. Interaksi merupakan salah satu bentuk akomodasi tanpa

³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2003) hlm. 34

⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 37

persetujuan yang formil yang terjadi dalam masyarakat. Kadang-kadang interaksi timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan, disebabkan karena adanya watak orang perorangan atau kelompok manusia, untuk saling bisa memahami antara satu dengan yang lainnya.⁵

Disamping itu, interaksi sosial juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi dan akomodasi. Interaksi sosial akan melahirkan toleransi terhadap kelompok-kelompok manusia dengan kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan sendiri, hanya mungkin dicapai dalam akomodasi. Apabila toleransi tersebut mendorong terjadinya komunikasi, maka faktor tersebut dapat mempercepat asimilasi. Interaksi sosial merupakan suatu proses dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Secara singkat, proses interaksi sosial ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walaupun kadang-kadang bersifat emosional, bertujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit untuk mencapai suatu integrasi dalam organisasi, fikiran dan tindakan. Proses interaksi sosial timbul bila ada : (1) kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya; (2) orang perorangan sebagai warga kelompok-kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama; sehingga

⁵ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 71

(3) kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.⁶ Selain itu, interaksi juga dapat diartikan sebagai sikap “saling menghormati, saling menerima, dan saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan karakter manusia”. Hakikat interaksi sosial adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman.

Karena interaksi sosial merupakan salah satu kajian yang sangat penting dalam melihat kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat, oleh karena itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi antara Jam'iyah dengan masyarakat sekitarnya. Jam'iyah tersebut merupakan majelis dzikrullah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, diasuh oleh KH. Chaidar Muhaimin Affandi. Jam'iyah ini bernama lengkap Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) Krapyak Yogyakarta⁷ dan sejak bulan Oktober 2003 dilengkapi menjadi Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" Krapyak Yogyakarta.

Jam'iyah ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang sosial-keagamaan yang anggotanya terdiri dari santri dan masyarakat umum (remaja dan dewasa). Kegiatan dari Jam'iyah ini berupa pengajian, shalat tasbih dan dzikir bersama. Pengajian dilaksanakan supaya jamaah memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan

⁶ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 74

⁷ Tim Pengurus, *AD-ART Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jumat Pon* (Yogyakarta: PP Al-Munawwir, 1996), hlm.1

ajaran agamanya dan meningkatkan kualitas ketakwaan mereka. Sedangkan shalat tasbih dan dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menenangkan jiwa. Selain kegiatan tersebut, Jam'iyah juga mengadakan kegiatan berupa pengelolaan hewan qurban dan terapi, baik terapi jiwa maupun terapi obat-obatan.

Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" merupakan majelis *dzikrullah* yang dilaksanakan setiap malam Jum'at Pon di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Tujuan berdirinya Jam'iyah ini tidak lepas dari tujuan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan jalan *bil hikmah wa al-mauidzlah al-hasanah* dengan dasar *rohmatan lil 'alamin*. Para jamaah berasal dari berbagai macam golongan dan tidak berafiliasi pada salah satu partai politik manapun.⁸ Bahkan ada warga non muslim yang mengikuti kegiatan ini, karena majelis ini mempunyai misi dakwah.

Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dalam gerak dakwahnya lebih banyak menekankan pada bagaimana beriman dan beramal saleh yang sesuai dengan ajaran agama. Di tengah beragamnya penduduk sekitar yang tinggal di lingkungan Krapyak tentu saja hal itu baik secara langsung maupun tidak langsung keberadaannya akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. Manusia merupakan aktor yang sadar dan refleksif, yang menyatukan obyek-obyek yang diketahuinya melalui proses komunikasi yang sedang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu,

⁸ Chaidar Muhaimin, *Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon* (Yogyakarta: PP.Al-Munawwir, t.th.), hlm. iii

menilainya, memberi makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna itu (*self-indication*).⁹

Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" membantu menghilangkan, mengendalikan dan mengantisipasi gejala permasalahan atau penyakit emosional yang bertujuan untuk memperbaiki pola tingkah laku dan meningkatkan perkembangan kepribadian yang positif.

Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" mempunyai tujuan mengajarkan nilai-nilai agama menuju jalan yang diridhlai Allah SWT dengan menampilkan berbagai macam amaliyah keagamaan yang tentunya sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang interaksi sosial antara Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dengan masyarakat Krapyak Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa kegiatan Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana interaksi sosial antara Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dengan masyarakat Krapyak Yogyakarta?

⁹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 1979), hlm. 266

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" Krapyak Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial antara Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dengan masyarakat Krapyak Yogyakarta.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang sosiologi agama dalam menjawab internalisasi nilai-nilai agama dalam melihat hubungan interaksi sosial antara Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dengan masyarakat Krapyak Yogyakarta.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengurus Jam'iyah dalam meningkatkan pelaksanaan menerapkan nilai-nilai Islam dengan masyarakat sekitarnya.

D. Telaah Pustaka

Belum ada kajian-kajian yang berkaitan tentang Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon yang membahas secara spesifik tentang perannya dalam interaksi sosial Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dengan masyarakat Krapyak Yogyakarta, meskipun ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah membahas tentang Jam'iyah

Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" Krapyak Yogyakarta. Diantara buku yang berkaitan dengan kajian-kajian tersebut adalah Karya KH. Chaidar Muhamaimin Affandi, selaku pengasuh dari jam'iyah tersebut, dengan judul "*Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon*". Buku ini berisi tentang panduan bagaimana tata cara melakukan doa, berdzikir dan shalat tasbih dalam mujahadah, termasuk juga penjelasan mengenai keutamaan serta manfaat bagi orang yang menjalankannya.

Sementara penelitian yang berkaitan tentang Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" Krapyak Yogyakarta, diantaranya adalah skripsi Nining Kurniawati yang berjudul "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mujahadah terhadap Tingkat Ketenangan Jiwa pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*". Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa santri yang aktif dalam mengikuti mujahadah menjadikan jiwa lebih tenang, tidak mudah tersulut emosinya dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan setiap aktivitasnya.

Selain itu skripsi Kusmiyati mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Psikoterapi Islam dalam Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon Krapyak Yogyakarta (Tinjauan Materi dan Metode)*" yang mengungkapkan tentang problema yang terjadi dalam diri seseorang dengan menggunakan psikoterapi di tengah benturan budaya modern. Dalam upaya mencari tahu problema tersebut, peneliti mengungkapkan peristiwa tersebut melalui latar belakang kehidupan yang terjadi. Dengan demikian, menurut hasil penelitian tersebut materi dan

metode yang digunakan Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) yang dipahami melalui kacamata pemahaman psikologi agama memiliki manfaat yang besar dengan menggunakan metode terapi.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Misbah, mahasiswa Dakwah Jurusan KPI dengan judul "*Metode Dakwah Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon di Desa Panggungharjo Sewon Bantul*". Melalui hasil penelitian ini Misbah menjelaskan bahwa metode dakwah yang digunakan JTMJP dalam melakukan pembinaan terhadap remaja desa Panggungharjo, baik yang berupa kegiatan pengajian, mujahadah ataupun silaturahmi dinilai cukup relevan dilakukan dalam konteks kekinian. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah remaja yang mengikuti ritual mujahadah yang diselenggarakan setiap malam Jum'at Pon.

Selain itu, ritual mujahadah juga diteliti oleh Marullah, mahasiswa jurusan Perbandingan Agama dengan judul "*Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon di Tengah Isu Modernitas dan Pluralitas*". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang sikap dan pandangan masyarakat pengikut JTMJP terhadap isu munculnya diskursus modernitas dan pluralitas di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Di samping itu juga dijelaskan tentang peran JTMJP dalam kaitannya dengan hubungan antar agama.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Sosiologi Agama Subiyanto yang berjudul "*Prilaku Ekonomi Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon Krapyak Yogyakarta*". Kajian ini lebih

menitikberatkan tentang persoalan perilaku-perilaku ekonomi yang dilakukan oleh Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon Krpyak Yogyakarta.

Dari beberapa kajian yang disebutkan diatas, belum ditemukan kajian yang membahas secara langsung tentang interaksi sosial antara Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dengan masyarakat Krpyak Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Interaksi Sosial¹⁰

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis antar individu, antar kelompok, atau antar individu dengan kelompok. Seseorang dalam mempengaruhi orang lain melalui kontak langsung seperti melalui gerak fisik, dalam obrolan, pendengaran, melalui pandangan, dan lain-lain. Sedangkan kontak tidak langsung seperti melalui tulisan, telepon, dan lain-lain.

Menurut Roucek dan Warren, interaksi sosial adalah suatu proses melalui tindak balas tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok lain; atau proses timbal balik dimana suatu kelompok beraksi (bertindak) kepada kelompok lain, dan yang lain bereaksi (membalas tindakan). Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan dasar segala proses sosial.

¹⁰ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika; Teori dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 155-159.

2. Syarat-syarat Interaksi Sosial

- a. Terjadinya interaksi sosial, karena adanya saling mengerti antar pihak-pihak tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam hubungan sosial.
- b. Dalam proses sosial, interaksi terjadi jika telah memenuhi syarat-syarat kontak dan terjadi komunikasi sosial.

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

- a. Interaksi sosial *asosiatif*, yaitu mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti:
 - 1) *Kerjasama*, yaitu suatu usaha kerjasama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
 - 2) *Akomodasi*, yaitu suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok-kelompok untuk meredakan pertentangan.
 - 3) *Asimilasi*, yaitu proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli berubah sifat dan wujudnya menjadi kebudayaan baru (campuran).
 - 4) *Akulturasasi*, yaitu proses sosial yang timbul, apabila kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing, sehingga lambat laun unsur-unsur

kebudayaan asing itu diterima menjadi kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan asli.

b. Interaksi sosial yang bersifat *disosiatif*, yakni mengarah kepada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik, seperti:

1) *Persaingan*, yaitu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu untuk memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik terhadap lawan.

2) *Kontravensi*, yaitu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian, akan tetapi tidak sampai menjadi konflik.

3) *Konflik*, yaitu proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan gap atau jurang pemisah yang menghambat interaksi sosial di antara yang bertikai.

4. Pola Interaksi

Pola atau bentuk interaksi antar makhluk hidup dalam satu ekosistem dapat berupa kompetisi, predasi, dan simbiosis. Kompetisi

berarti persaingan, dalam hal ini persaingan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem karena adanya kebutuhan hidup yang sama. Predasi adalah hubungan antara pemangsa atau predator dan mangsanya. Hubungan antara pemangsa dan hewan yang dimangsanya sangatlah erat, pemangsa tidak akan dapat jika tidak ada mangsa. Selain itu, pemangsa juga berperan sebagai pengontrol populasi mangsa. Sedangkan simbiosis dapat diartikan sebagai cara hidup bersama antara dua jenis makhluk hidup yang bersifat langsung dan erat.

Terdapat beberapa bentuk simbiosis, yaitu:

a. Simbiosis Mutualisme

Simbiosis mutualisme adalah hubungan antara dua jenis makhluk hidup yang saling menguntungkan. Dua simbiosion yang hidup bersama saling mendapatkan keuntungan dari interaksi tersebut. Simbiosion adalah makhluk hidup yang membentuk simbiosis.

b. Simbiosis Komensalisme

Simbiosis komensalisme adalah hubungan antara dua jenis makhluk hidup, dimana satu pihak mendapatkan keuntungan, sedangkan yang lainnya tidak dirugikan.

c. Simbiosis Parasitisme

Simbiosis parasitisme adalah hubungan antara dua jenis organisme, dimana satu pihak mendapatkan keuntungan, sedangkan yang lainnya mendapatkan kerugian. Organisme yang mendapatkan keuntungan disebut parasitisme.

Dalam ilmu sosiologi, relasi antar manusia selalu menimbulkan pertanyaan, apakah masyarakat harus diberikan prioritas di atas individu, atau sebaliknya individu diberikan prioritas atas masyarakat. Pandangan inilah yang mengantarkan dua kutub pandangan sosiologi tentang relasi masyarakat dan individu, dimana satu teori menekankan secara ekstrem kepada masyarakat dan teori yang lain menekankan pada individu.

Pandangan yang menekankan pada masyarakat mempunyai akarnya dalam realisme, dimana konsep masyarakat mempunyai realitas dalam dirinya di luar pikiran manusia. Sedangkan pandangan yang kedua lebih bersifat individualistis, atomistis dan mekanistik, yang mempunyai akarnya dalam nominalisme yang mengarah kedalam konsep-konsep bahwa masyarakat tidak mempunyai "ada" dalam dirinya, yang ada ialah individu.

Peter L. Berger mencoba keluar dari dua ekstrem tersebut, yang sekaligus membuat penulis tertarik terhadap kerangka teorinya. Artinya Berger melihat relasi antara masyarakat dan individu bersifat dialektik, dengan adanya proses dialektik antara masyarakat dan individu maka konsep keduanya bisa dipandang sebagai kenyataan obyektif dan mengandung makna subyektif. Sebagai seorang sosiolog, Peter L. Berger berhasil merobek selaput positivistik-naturalistik yang menguasai sosiologi pada zamannya. Paradigma ilmu sosial yang cenderung dominatif telah mampu dilampauinya dengan memberi paradigma yang bersifat interpretatif, yang dasarnya hermeneutika

dan fenomenologi. Paradigma ini lebih dimaksudkan untuk memahami sungguh-sungguh suatu obyek sesuai dengan keberadaannya (*being*).¹¹

Proses dialektik masyarakat oleh Peter L. Berger terdiri atas tiga momentum; *eksternalisasi*, *obyektivasi*, dan *internalisasi*. Melalui *eksternalisasi*, maka masyarakat merupakan produk manusia. Melalui *obyektivasi*, masyarakat menjadi realitas unik. Sedangkan melalui *internalisasi*, maka manusia merupakan produk masyarakat. Sehingga penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan memakai teori Sosiolog Peter L. Berger tersebut yang terkenal dengan tiga konsep teoritisnya, yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.

1. *Eksternalization* (Eksternalisasi)

Berger menempatkan eksternalisasi sebagai "momen" pertama proses dialektik dari susunan konstruksi sosial yang terjadi secara terus menerus, dimana individu dengan berbagai unsur aktivitas mereka menciptakan dunia atau realitas sosial mereka sendiri. Eksternalisasi melihat susunan atau struktur masyarakat sebagai produk sosial manusia yang berlangsung secara terus menerus. Kenyataan sosial itu merupakan produk manusia atau hasil aktivitas manusia.

Eksternalisasi memiliki dua dimensi penting, *pertama* adalah eksternalisasi penciptaan suatu realitas sosial yang baru oleh manusia. *Kedua* bahwa eksternalisasi juga merupakan penciptaan ulang dari realitas

¹¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Terj., Robert M. Z. Lawang (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 54

sosial yang dibuat manusia secara terus menerus. Dalam tahap eksternalisasi ini menempatkan manusia dalam makhluk yang kreatif.

2. *Objectivation* (Objektivasi)

Objektivasi adalah suatu proses dimana individu dapat memahami kehidupan sehari-hari sebagai suatu realitas yang teratur, serta realitas awal yang sudah tersusun sebelumnya sebagai sesuatu yang seolah-olah tidak tergantung dari aktivitas manusia. Realitas sehari-hari muncul secara objektif. Dalam hal ini munculnya realitas objektif didasarkan pada objek-objek yang memang sudah diperkirakan sebagai objek (nyata) sebelum objek-objek tersebut muncul ke permukaan. Objektivasi atau pemahaman terhadap objek-objek yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari dilakukan melalui pemahaman bahasa.

3. *Internalization* (Internalisasi)

Fase ketiga dari proses dialektikanya Berger adalah internalisasi. Internalisasi semacam sosialisasi dimana keberhasilan dari proses sosialisasi ini adalah terciptanya keseimbangan antara kenyataan subjektif dan kenyataan objektif, serta antara identitas subjektif dan identitas objektif. Jadi tahap internalisasi adalah setiap orang itu adalah seperti apa adanya.

Digunakan teori Berger ini bukanlah secara kebetulan, melainkan lebih keinginan penulis untuk mencari proses peran dialektika interaksi Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon dengan masyarakat Krapyak Yogyakarta, apakah interaksi yang terjadi secara Eksternalisasi, Objektivasi atau Internalisasi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.¹²

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut :

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain subyek penelitian disini adalah orang yang memberikan informasi atau data. Orang yang memberikan informasi disebut sebagai informan. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz, pengurus, jamaah Jam'iyah dan masyarakat Krpyak Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah istilah untuk menjawab apa yang sebenarnya akan diteliti dalam sebuah penelitian atau data yang akan dicari dalam penelitian. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial antara Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah dengan masyarakat Krpyak Yogyakarta.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6

2. Teknik Pengumpulan Data

a. *Interview* (wawancara)

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah *interview* (wawancara). *Interview* adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹³ Pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Adapun teknik *interview* yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu penulis menyiapkan catatan pokok agar tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan untuk dijadikan pedoman dalam mengadakan wawancara yang penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan sesuai dengan situasi yang ada, sehingga kekakuan selama wawancara berlangsung dapat dihindarkan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang memberikan informasi tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti: sejarah berdirinya, perkembangan organisasi, metode yang digunakan dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitarnya.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 193

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 135

b. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dimaksud disini adalah observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini penulis mengusahakan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat data itu apa adanya dan tidak ada upaya untuk memanipulasi data-data yang ada di lapangan.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk mengecek kesesuaian data dari *interview* dengan keadaan sebenarnya.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mengamati letak geografis, sarana prasarana dan upaya-upaya Jam'iyah dalam melakukan interaksi sosial dengan penduduk sekitarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.¹⁶ Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk memudahkan memperoleh data secara tertulis tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas Jam'iyah. Teknik ini digunakan dalam upaya melengkapi dan mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari *interview* dan observasi.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 125

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234

3. Analisis Data

Analisa data yang dipakai adalah metode kualitatif secara induktif.¹⁷ Artinya, mula-mula data dikumpulkan, disusun dan diklasifikasikan ke dalam tema-tema yang akan disajikan kemudian dianalisis dan dipaparkan dengan kerangka penelitian lalu diberi interpretasi sepenuhnya dengan jalan dideskripsikan apa adanya.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan data dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyuguhkan hasil penelitian yang dituliskan dalam bentuk karya ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam empat bab pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup gambaran seluruh isi skripsi ini. Adapun sub bahasannya menyangkut isi sebagai berikut:

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 5

latar belakang masalah; perumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; tinjauan pustaka; kerangka teori; metode penelitian; dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dikemukakan tentang gambaran umum tentang Jam'iyah Ta'lim wa al Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" Krpyak Yogyakarta yang meliputi sejarah berdiri, kegiatan organisasi, visi dan perkembangannya.

Bab ketiga memaparkan tentang aktivitas Jam'iyah Ta'lim wa al Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" Krpyak Yogyakarta.

Bab keempat mengemukakan analisis tentang pola interaksi Jam'iyah Ta'lim wa al Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dengan masyarakat Krpyak Yogyakarta

Bab kelima adalah tempat memberikan sebuah kesimpulan akhir sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan disertakan pula saran-saran sebagai masukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" Krapyak Yogyakarta meliputi pengajian, mujahadah dan pengelolaan hewan qurban. Di samping itu juga melaksanakan terapi jiwa dan terapi obat-obatan. Terapi jiwa berupa pembinaan rohani dalam bentuk pengajian dan dialog. Sedangkan terapi obat-obatan berupa air putih dan telur yang digoreng sampai keluar minyaknya yang keduanya telah diberi doa.
2. Kegiatan Jam'iyah yang lain adalah pendekatan terhadap para remaja nakal agar mereka ikut dalam kegiatan Jam'iyah dan dapat kembali ke jalan yang benar (memiliki *akhlaqul karimah*).
3. Proses interaksi sosial yang terjadi antara Jam'iyah dengan masyarakat Krapyak Yogyakarta dapat dilihat dalam tiga bidang aspek kehidupan:
 - a. Dalam bidang sosial keagamaan, Jam'iyah berdakwah untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat. Kondisi masyarakat Krapyak sebelum adanya Jam'iyah merupakan kawasan yang sangat minim aktivitas keagamaannya, sedikit orang yang mendalami ilmu agama, bahkan pemudanya banyak yang melakukan tindakan amoral.

Kondisi yang demikian diatasi dengan aktivitas yang dilakukan Jam'iyah melalui pengajian, mujahadah, dan pembinaan keagamaan, maka mulai ada peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah. Beberapa perubahan yang terjadi adalah timbulnya kesadaran shalat berjamaah di masjid; semaraknya acara keagamaan (pengajian, mujahadah, serta sholawatan); pergaulan remaja terkendali dan mereka meninggalkan kebiasaan buruk (mabuk, judi, mencuri dan lain-lain); praktek syirik jarang dijumpai; kebiasaan mengucapkan salam; kesadaran memakai jilbab; kesadaran akan pentingnya pendidikan agama.

- b. Dalam bidang sosial kemasyarakatan, Jam'iyah mengadakan penyembuhan atau pengobatan, baik penyakit fisik maupun non fisik berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam penyembuhan, ada upaya perbaikan dari kondisi yang buruk kepada kondisi yang baik, positif bagi kesembuhan dan kesejahteraan. Menyadarkan perbuatan manusia yang buruk kepada perbuatan yang baik. Setelah pasien sembuh, baik pasien maupun keluarganya mudah menerima pesan dan nasehat untuk menjalankan shalat, zakat, puasa, mengaji, dan ibadah lainnya.
- c. Dalam bidang sosial budaya, adanya interaksi komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolis. Perubahan tersebut mencakup cara berfikir, tingkah laku, pengetahuan, kesenian, kepercayaan, adat istiadat, hukum, serta kebiasaan manusia dalam bermasyarakat. Beberapa perubahan yang terjadi pada budaya atau adat masyarakat Krpyak antara lain:

- 1) Upacara Nyadran sebelum adanya Jam'iyah bertujuan untuk meminta doa kepada yang meninggal. Para warga membawa sesaji, membakar kemenyan, dan dupa. Setelah adanya Jam'iyah ritual membawa sesaji, membakar kemenyan, dan dupa dihilangkan serta tujuannya bukan untuk meminta akan tetapi mendoakan yang telah meninggal.
- 2) Upacara kelahiran, perkawinan, dan kematian dipengaruhi oleh Jam'iyah adalah kesadaran dari warga untuk mengadakan acara pengajian bagi mereka yang mampu.
- 3) Kegiatan rutin masyarakat Krapyak setiap tahun hanya mengadakan berbagai lomba dan pertunjukan kesenian rakyat. Setelah adanya Jam'iyah, selain mengadakan berbagai lomba dan pertunjukan, masyarakat juga mengadakan pengajian, mujahadah, dan sholawatan.
4. Proses interaksi sosial yang terjadi antara Jam'iyah dengan masyarakat Krapyak Yogyakarta berdasarkan teori Peter L. Berger yang menjadi kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah terdapat dalam momentum Eksternalisasi, dimana manusia (individu) mempengaruhi masyarakat. KH. Chaidar Muhaimin selaku pengasuh Jam'iyah sebagai individu yang menggandeng para pengurus dan jamaah untuk secara pelan-pelan mengubah (mempengaruhi) masyarakat Krapyak Yogyakarta agar menjadi lebih baik dari kebiasaan sebelumnya dengan melaksanakan berbagai program (kegiatan) yang positif yang dijelaskan di atas.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian, maka penulis memberikan saran atau masukan:

1. Para jamaah agar lebih meningkatkan interaksinya dengan masyarakat sehingga hubungan semakin baik dan harmonis. Setelah selesai belajar dari Jam'iyyah, dapat mengembangkan, menggunakan, dan menempatkan diri serta mengamalkan ilmunya di manapun berada sehingga dapat bermanfaat.
2. Kepada pengasuh, supaya ditingkatkan integrasi Jam'iyyah dengan masyarakat umum, sehingga keberadaan Jam'iyyah dapat dirasakan oleh masyarakat luas, tidak hanya terbatas pada masyarakat Krpyak.
3. Kepada pemerintah setempat agar memperhatikan keberadaan Jam'iyyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon "Padang Jagad" Krpyak Yogyakarta mengingat peranannya terhadap masyarakat sangat tinggi dalam pengembangan swadaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993
- Al Math, Muhammad Faiz. *Keistimewaan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Amin, M. Masyhur. *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebudayaan*. Yogyakarta: LPKSM. 1995.
- Al Munawar, Said Agil Husain. *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Cipta Press. 2002.
- Arifin, H. Muhammad. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Study*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Berger, Peter L. 1994, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3ES.
- 1993 "Sosiologi Agama dan Sosiologi Pengetahuan", dalam Roland Robertson (ed), *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Berger, Peter L. and Lukcman Thomas. 1967, *The Construction Social of Reality*, New York: Anchor Book.
- , 1990 *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, Jakarta: LP3ES
- Berger, Peter L., Brigitte Berger dan Hansfried Kelliner. 1992 *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*, Yogyakarta: Kanisius.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Perubahan Pola kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Dekdikbud. 1991.
- Gazalba, Sidi. *Islam dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Al Husna. 1993.
- Hasan, Nasihin. *Dinamika Pesantren*. Jakarta: P3M. 1998.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafinda Perkasa. 1997.

- Johnson, Doyle Paul.1994 *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj Robert M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam*,. Yogyakarta: Bintang Budaya. 1997.
- Muhaimin, Chaidar, *Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon*, Yogyakarta: PP. Al-Munawwir, t.th.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1981.
- Monografi Desa Krapyak. 2002.
- Soekamto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali. 1990.
- Soedjono, D. 1978. *Pathology Sosial*, Bandung: Alumni.
- Sztompka, Piotr. 2005, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Ali Mandan, Jakarta: Prenada
- Tim Pengurus, *AD-ART Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon*, Yogyakarta : PP. Al-Munawwir, 1996
- Tim Penyusun, “Brosur Panduan Sholat Tasbih” pada saat Mujahadah 10 Muharram 1424 H.
- Ziemik, Manfred. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M. 1986.